

PERANCANGAN BUSANA EVENING dari BAHAN BATIK BAYAT dengan HIASAN PAYET dan SWAROVSKI

Jumariah¹, Putri Isna²

1. Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta
2. Alumni Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta
jumariah26663@gmail.com¹; putriisna80@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perancangan busana evening dari bahan batik bayat dengan hiasan payet dan *swarovski*, yang ditinjau dari segi model dan keserasian warna. Perkembangan dunia fashion saat ini mendorong penulis untuk melakukan inovasi dalam perancangan busana evening sesuai dengan tren mode dengan menggunakan bahan etnik batik bayat yang dipadu bahan brokat dan bridal untuk menambah kesan mewah sedangkan untuk menjadikan busana tersebut indah penulis memberikan hiasan payet dan *swarovski*.

Metode penelitian menggunakan metode eksperimen, uji sensori dan dokumentasi. Subyek penelitiannya adalah dua gaun busana evening dari bahan batik bayat yang dipadu bahan brokat dan bridal. Tahapan eksperimen yang dilakukan adalah membuat desain, mengambil ukuran badan, pembuatan pola, memotong bahan, menjahit dan finishing. Uji sensori dilakukan terhadap panelis dengan kriteria aspek yang diujikan tentang model dan keserasian warna. Berdasarkan hasil uji sensori dapat disimpulkan bahwa model dan keserasian warna dalam "Perancangan Busana Evening dari Bahan Batik Bayat dengan hiasan Payet dan Swarovski" disukai panelis.

Kata kunci : *busana evening, batik bayat, payet, Swarovski.*

ABSTRACT

This study aims to find out the results of the design of evening clothing from batik bayat material with sequin and swarovski decorations, which are reviewed in terms of model and colour harmony. The development of the fashion world today encourages writers to innovate in evening fashion design in accordance with fashion trends by using ethnic batik bayat materials combined with brocade and bridal materials to add a luxurious impression while to make the fashion beautiful the author provides sequin and swarovski decorations.

The research method uses experimental methods, sensory tests and documentation. The subjects of her research were two evening dress from bayat batik material combined with brocade and bridal materials. The stages of the experiment are designing, taking body size, pattern making, cutting materials, sewing and finishing. Sensory tests were performed on panellists with tested aspect criteria about models and colour harmony. Based on sensory test results, it can be concluded that the model and colour harmony in "Evening Fashion Design of Bayat Batik Material with Sequin and Swarovski decoration" is favoured by panellists.

Keywords : *evening dress, bayat batik, sequins, Swarovski.*

PENDAHULUAN

Busana evening adalah busana yang dibuat dengan bahan yang bagus dengan hiasan menarik sehingga terlihat indah dan dikenakan pada kesempatan pesta malam hari (Ernawati, dkk, 2008).

Perkembangan dunia fashion saat ini mendorong terciptanya busana Evening yang sangat bervariasi dari segi model, bahan dan hiasan maupun permainan warna. Tak jarang para desainer mengkombinasikan antara bahan-bahan etnik dengan bahan brokat, tile dan bridal

tanpa mengurangi keindahan dan keanggunan dari busana pesta tersebut. Keindahan dan karakteristik disetiap jenis bahan dengan menggunakan hiasan payet ataupun kristal swarovski akan menjadikan busana tersebut lebih terlihat cantik, mewah dan elegan.

Hal tersebut mendorong penulis untuk mengembangkan kemampuannya agar tercipta suatu busana pesta yang sesuai dengan trend mode yang ada sekaligus untuk menghias atau memperindah penampilan si pemakai. Dalam tugas akhir ini penulis mencoba melakukan inovasi dalam pembuatan busana pesta dengan menggunakan bahan etnik batik yang merupakan bahan tradisional Indonesia sebagai upaya melestarikan peninggalan warisan budaya yang memiliki nilai-nilai positif di masa lampau agar tetap lestari dan terjaga.

Penulis membuat busana pesta dari bahan batik dipadu dengan bahan brokat, tile dan bridal. Penggunaan bahan batik adalah untuk menambah kesan etnik sedangkan bahan brokat, tile dan bridal menambah kesan mewah. Sedangkan untuk menjadikan busana pesta tersebut menjadi busana yang indah dan mewah, penulis akan memberikan hiasan pada busana pesta dengan hiasan payet dan swarovski.

Dengan demikian, penulis termotifasi untuk mengembangkan kreatifitas dengan membuat suatu rancangan busana pesta yang menonjolkan keanggunan dari segi model busana dan keserasian warna, menggunakan bahan batik dipadu dengan bahan brokat, tile dan bridal dengan hiasan payet dan swarovski ditinjau dari segi model dan keserasian warna.

KAJIAN PUSTAKA

Busana Evening

Busana evening adalah busana yang dibuat dengan bahan yang bagus dengan hiasan menarik sehingga terlihat indah dan dikenakan pada kesempatan pesta malam hari (Ernawati, dkk, 2008). Syarat-syarat Busana Pesta (Evening) : (1) Pilihlah desain busana yang cantik dan menawan sehingga

dapat mencerminkan suasana pesta, (2) Pilihlah bahan yang mencerminkan kesan mewah dan pantas untuk dipakai pada kesempatan pesta misalnya sutra, beludru dan sejenisnya, (3) Sesuaikan desain busana yang dipakai dengan jenis dan kesempatan pestanya, (4) Sesuaikan desain busana pesta tersebut dengan bentuk tubuh si pemakai.

Pemilihan Warna Busana Evening (Pesta) : (1) Hitam, (2) Coklat Tua, (3) Merah, (4) Biru Tua dsb. Model Busana Evening (Pesta) : (1) Siluet A, yaitu busana dengan model pada bagian bawah lebih lebar dari pada bagian atas, (2) Siluet Y, yaitu busana dengan model bagian atas lebar dan bagian bawahnya sempit, (3) Siluet I, busana dengan model bagian atas besar/lebar, bagian tengah lurus dan bagian bawah lebar, (4) Siluet S, busana dengan model bagian atas besar, bagian tengah kecil/sempit dan bagian bawah lebar, (5) Siluet T, busana yang mempunyai desain garis leher kecil, ukuran lengan panjang dan bagian bawah atau rok menyempit, (6) Siluet L, bentuk atau model busana yang merupakan variasi dari berbagai siluet.

Batik Bayat

Bayat adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Bayat merupakan daerah penghasil batik yang diperkirakan sejak abad ke 17 sejak masa pra Hindu dengan kedatangan Ki Ageng Pandanaran. Asal mula Ki Ageng Pandanaran berangkat ke Bayat mengikuti perintah Sunan Kalijaga untuk bertapa dan menjalankan kehidupan religius begitu sohornya yang kemudian dikenal sebagai Sunan Bayat. Konon sembari menyebarkan agama Islam, juga mengajari rakyat Bayat khususnya.

Desa Paseban ketrampilan membuat batik. Tujuannya adalah untuk pemenuhan kebutuhan pakaian Sunan beserta sanak familinya. Batik Bayat mempunyai filosofi yang tetap berpegang pada tatanan kehidupan orang jawa, sehingga menjadi filosofi di setiap helai batiknya. Batik yang dihasilkan mulai dari batik halus maupun

batik sederhana dengan proses pewarnaan kelengan yaitu proses warna hanya sekali pencelupan. Pemasaran batik bayat tidak hanya di Kabupaten Klaten saja melainkan sudah ke luar kota seperti Surakarta, Yogyakarta, Jakarta, Semarang hingga keluar Negeri seperti Malaysia, Thailand dan India.

Sejak berdirinya Keraton Surakarta melalui perjanjian Giyanti (1755) batik Bayat banyak digunakan oleh kerabat Keraton Surakarta, dengan demikian batik bayat dan batik solo ada keterkaitan sejak masa lampau. Corak khas Batik Bayat coklat sogan dan tanahnya ukel dan gringsing yang menyatu. Sedangkan motif-motifnya mengambil motif klasik batik Solo (sido, semen dan sebagainya). Kolaborasi motif muncul karena interaksi yang sudah cukup lama antara Klaten dan Surakarta. Warna dan motif Batik dibuat pada umumnya mengikuti selera pasar di Surakarta.

https://info_batik.id>filosofi-batik-bayat-khas-kabupaten-klaten-jawa-tengah/



Gambar 1. Batik Bayat

Bahan Brokat

Bahan Brokat adalah barang yang akan dibuat menjadi satu benda tertentu, (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Brokat adalah kain yang bersulam benang emas atau perak, (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Bahan Brokat adalah bahan yang

menggunakan tenunan timbul dan bermotif dengan hiasan benang emas atau perak.

Satin Bridal

Satin Bridal memiliki karakteristik tebal dan kaku, biasanya digunakan untuk gaun pengantin, serat kainnya yang kaku membuat efek mengembang pada gaun yang digunakan. Kelebihan dan kekurangan satin bridal yaitu mengkilap, agak berat dan kaku. Sebaiknya dicuci dengan dry clean menurut : (<http://christianapratama.blogspot.co.id/macam-macam-kain.html>)

Payet

Payet adalah hiasan atau ornament pada busana yang disematkan dengan teknik jahit-jahit tempel, Reni Kusumawati, (2002). Jenis Payet : (a) Payet piring, (b) Payet datar, (c) Payet pasir, (d) Pasir bambu, (e) Payet tebu/patahan.

Swarovsky

Swarovsky adalah Kristal batuan Austria, yang sampai saat ini masih menempati urutan paling atas dari segi keindahan dan jernihnya, Mia Yusmita Gofan, (2005). Macam-macam Swarovski : (a) Round Stone, (b) Beads, (c) Flatbacks, (d) Pearl, (e) Sew-on, (f) Buttons. Menurut (<http://www.charismaku.com/kristalswarovsky.html>)

Model

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan model : (a) Bentuk busana, (b) Motif, (c) Kesempatan, (d) Bahan, (e) Warna, (f) Umur

Keserasian Warna

Keserasian Warna adalah warna yang cocok, sesuai, selaras, sepadan dan harmonis, Akbar dan Imelda (2006). Kombinasi Warna dapat dibagi menjadi 6

yaitu : (a) Kombinasi Monokromatis, (b) Kombinasi Analogus, (c) Kombinasi Komplementer, (d) Kombinasi Split Komplementer, (e) Kombinasi double Komplementer, (f) Kombinasi warna segitiga, Ernawati (2008).

TAHAP-TAHAP PEMBUATAN BUSANA EVENING

Tahap Pembuatan Desain Busana

Desain busana adalah rancangan model atau gambar busana yang didalamnya terdapat perpaduan dari unsur-unsur desain yang dapat dipahami oleh orang lain dan diwujudkan dalam bentuk. Prinsip-prinsip desain menurut Ernawati (2008) ada 6 prinsip desain : (1) Harmoni, adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan obyek atau ide atas adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan yang lain yang dipadukan. (2) Keseimbangan, adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik. (3) Irama, irama dalam desain dapat dirasakan melalui mata dan dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian satu ke bagian yang lain pada suatu benda, sehingga akan membawa pandangan mata berpindah-pindah dari satu bagian ke bagian yang lain. (4) Aksentuasi, merupakan suatu yang pertama kali membawa mata pada hal penting dalam suatu rancangan atau yang sering disebut center of interest/pusat perhatian. (5) Kesatuan, merupakan sesuatu yang memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unsurnya.

Tahap Pengukuran Badan

Mengambil ukuran adalah mengukur bagian-bagian badan tertentu yang akan digunakan dalam membuat pola pakaian dengan tepat. Kecermatan mengambil ukuran sangat penting karena akan mempengaruhi enak tidaknya busana yang

dikenakan. Dalam mengambil ukuran perlu diperhatikan posisi orang yang akan diambil ukurannya serta jenis busana yang dikenakan pada waktu mengambil ukuran (Imroatun Latifah,2013).

Tahap Pembuatan Pola

Pola adalah potongan-potongan kertas yang merupakan prototype bagian-bagian pakaian atau produk jahit menjahit. Sewaktu membuat pakaian, pola disesuaikan dengan ukuran-ukuran bentuk badan dan model pakaian. Pola digambar sesuai dengan desain busana yang telah ditentukan, dan berpedoman pada ukuran sipemakai. (Ernawati, 2006).

Tahap Pemotongan Bahan

Proses pemotongan bahan adalah proses pemotongan kain sesuai dengan pola yang terdapat pada kertas maska, atau pada kain sehingga diperoleh hasil potongan sesuai ukuran busana yang telah direncanakan. Setelah itu pola disemat diatas bahan lalu dipotong (Y. Setyaningsih, 2017)

Tahap Penjahitan

Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Hasil dari menjahit dapat berupa pakaian tirai, taplak , kain pelapis dan lain-lain, dalam hal ini yang penulis maksud adalah menyambung kain yang hasilnya mejadi busana (busana evening). Setiap kali menjahit, kampuh-kampuh disetrika supaya rapi, juga perlu diperhatikan ukuran stik dan nomor jarum yang disesuaikan dengan jenis bahan. (Ali Muhksin, 2011).

Tahap Finishing (Penyelesaian)

Finishing adalah tahap akhir setelah penjahitan, pada tahap ini terdiri dari mengelim, memasang kancing, memasang hiasan dan lain-lain, dilakukan pula pengecekan hasil produk. (Ali Muhksin, 2011).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat penting untuk menentukan keberhasilan penelitian sebagai cara untuk mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiono, 2016). Dalam hal ini penulis menguraikan tentang metode yang penulis gunakan dalam penelitian, metode tersebut adalah :

Metode penentuan subyek, adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk menetapkan individual atau benda yang akan menjadi subyek penelitian. Untuk penentuan subyek penelitian dapat dilakukan dengan dua cara : (a) studi populasi, studi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, (b) studi sampling, Studi sampling adalah ”teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota yang dipilih menjadi anggota sampel” dan sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiono, 2014).

Metode pengumpulan data, adalah persoalan metodologi yang khusus membahas teknik-teknik pengumpulan data. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan tiga metode yaitu :

Metode eksperimen, adalah metode penelitian percobaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu metode, prosedur, sitem, proses, alat, bahan serta model efektif dan efisien (produktif) jika diterapkan disuatu tempat, (Husaini Usman dan Purnomo Stiadly Akbar, 2008). Eksperimen dilakukan dengan membuat desain busana evening dipadu dengan bahan brokat dan bridal dengan hiasan payer dan Swarovski. Dimulai dengan membuat desain busana evening sebanyak 2 desain, mengambil ukuran, membuat pola, merancang bahan dan harga, memotong, menjahit dan finishing.

Metode uji sensori, merupakan disiplin ilmu yang dipakai sebagai alat untuk menilai, mengukur, menganalisa, dan menginterpretasikan reaksi-reaksi yang timbul sebagai hasil pandangan, ciuman, rasa dan pendengaran terhadap sifat-sifat produk yang dievaluasi, (V.Rampengan.J.Pontoh.Dt.Sembel,1984).

Metode uji sensori dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu : (a) Pengujian tingkat perbedaan, dimaksudkan untuk mengukur tingkat perbedaan yang ada antara satu produk yang lainnya dalam satu proses pengelolaan, (b) Pengujian tingkat kesukaan, dimaksudkan untuk mengukur reaksi konsumen atau tingkat kesukaan terhadap suatu sampel dibandingkan dengan yang lain, (V.Rempengan.J.Pontoh.DT.Sembel,1984).

Dalam hal ini penulis menggunakan uji sensori tingkat kesukaan, karena penulis ingin mengetahui reaksi panelis terhadap model dan keserasian warna busana evening dari bahan batik pedan dipadu bahan brokat, dan bridal dengan hiasan payet dan Swarovski. Dengan menggunakan tiga alternative jawaban tentang model/desain : Bagus (B), kurang Bagus (KB), Tidak Bagus (TB) dan tiga alternative jawaban mengenai keserasian warna : Serasi (S), kurang serasi (KS), tidak serasi (TS).

Metode dokumentasi, adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, (Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2008). Cara pengambilan datanya metode dokumentasi ada dua yaitu : (a) Data Primer, (b) Data sekunder. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi primer dan sekunder, dokumentasi data primer berupa foto-foto hasil pembuatan busana evening dari bahan batik bayat dipadu bahan brokat, bridal dengan hiasan payet dan Swarovski. Dokumentasi data sekunder berupa data yang bersumber dari buku-buku, gambar-gambar desain, majalah-majalah dan situs-situs internet yang mendukung eksperimen.

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan

variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Metode Analisa data dapat dilakukan dengan dua cara : (a) analisis data statistik, berarti menulis data menurut dasar-dasar statistic, (b) analisis data non statistik, adalah analisis data yang dilakukan dengan membaca tabel- tabel, grafik-grafik, angka-angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian dan penafsiran, (Marzuki, 2002).

Dalam menganalisa data penulis menggunakan analisis data non statistik dengan pola berfikir deskriptif, karena penulis menganalisa data dengan membaca tabel-tabel dan angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian atau penafsiran dengan apa adanya sesuai dengan hasil eksperimen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil eksperimen terwujud dua busana evening dari bahan batik bayat dengan hiasan payet dan Swarovski. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

Membuat Desain Busana Evening



Gambar 2. Desain Busana Evening

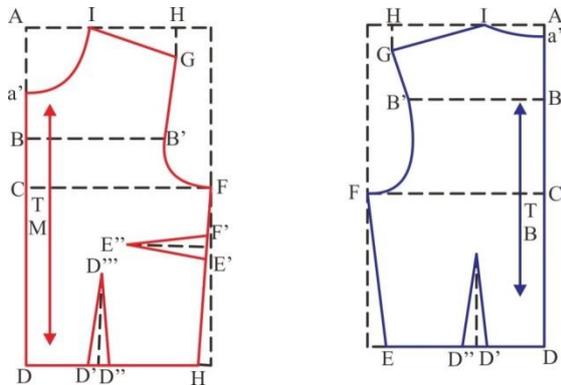
Mengambil Ukuran :

Ukuran yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

Lingkar Badan I	: 86 cm
Lingkar Badan II	: 88 cm
Lingkar Badan III	: 72 cm
Lingkar Pinggang	: 68 cm
Lingkar Panggul	: 96 cm
Panjang Muka	: 33 cm
Lebar Muka	: 32 cm
Panjang Punggung	: 34 cm
Lebar Punggung	: 32 cm
Panjang Puncak Dada	: 25 cm
Lebar Puncak Dada	: 15 cm
Panjang Bahu	: 11 cm
Kerung Lengan	: 38 cm
Panjang Rok	: 120 cm

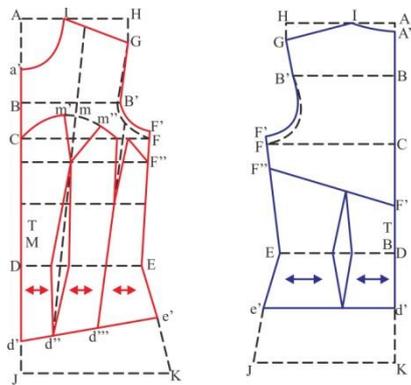
Membuat Pola dengan Skala 1:6

Pola Dasar Badan Skala 1:6



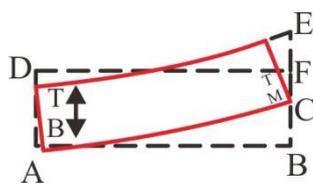
Gambar 3. Pola Dasar Badan Skala 1:6

Pecah Pola Badan Skala 1:6



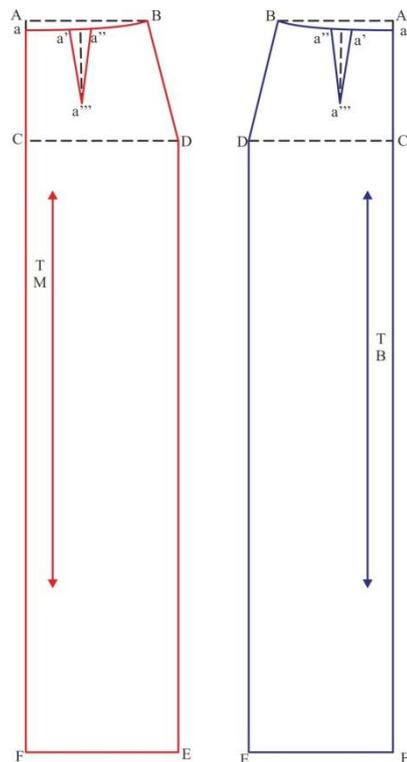
Gambar 4. Pecah Pola Badan

Pola Krah Skala 1:6



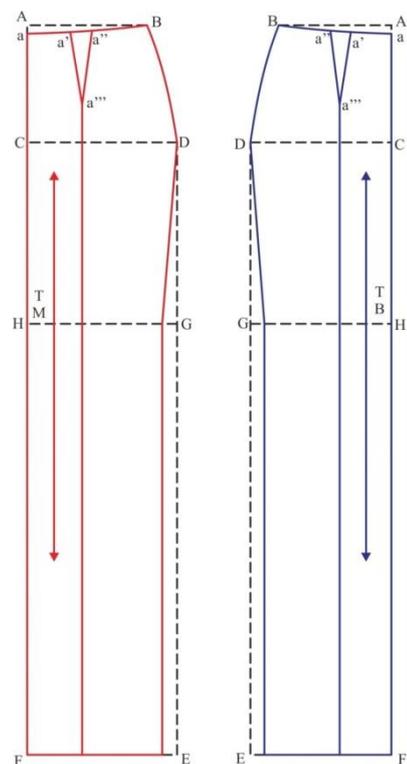
Gambar 5. Pola Krah

Pola Dasar Rok Skala 1:6



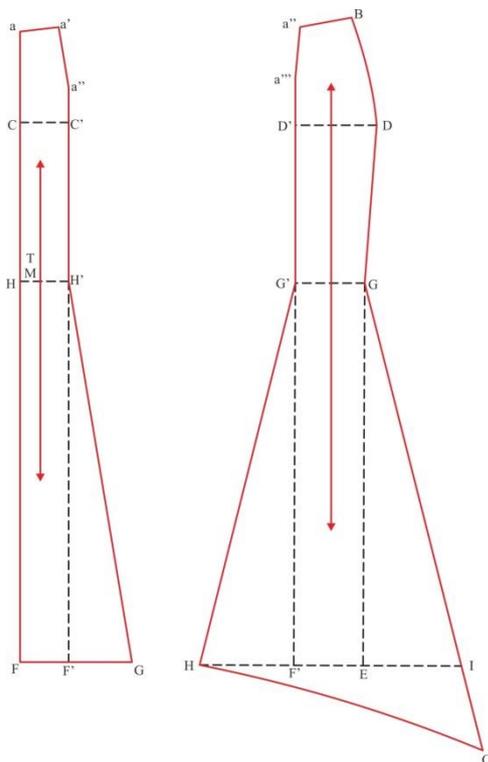
Gambar 6. Pola Dasar Rok Skala 1:6

Pecah Pola Rok Skala 1:6



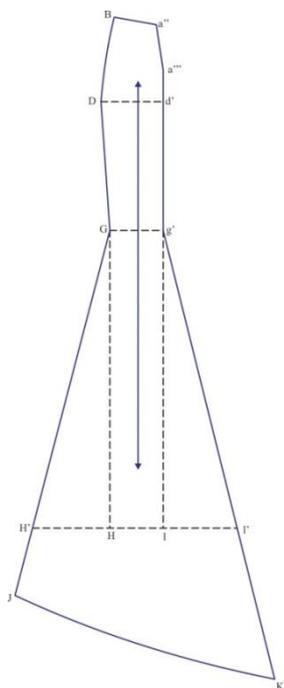
Gambar 7. Pecah Pola Rok

Pecah Pola Rok Bagian Depan Skala 1:6



Gambar 8. Pecah Pola Rok Bagian Depan

Pecah Pola Rok Bagian Belakang Skala 1:6



Gambar 9. Pecah Pola Rok Bagian Belakang

PEMBAHASAN

Penyajian data, data yang disajikan berupa:

Data hasil eksperimen I, penulis membuat busana evening dari bahan batik bayat berwarna coklat dasar putih tulang dipadu bahan brokat berwarna kuning keemasan dan bridal warna emas dengan hiasan payet dan *swarovski*. Busana evening pada eksperimen ini terdiri dari atasan model *bustier* dari bahan batik yang penulis hiasi dengan aplikasi brokat pada bagian dada, lengan, punggung dan kerah. Pada bagian belakang model backless (punggung terbuka dan memakai kancing seribu. Pada bagian aplikasi brokat penulis hiasi dengan payet batang, payet pasir, payet piringan berwarna emas dan *swarovski* dengan menggunakan tusuk tikam jejak. Pada bagian rok menggunakan pola rok pias enam berekor, menggunakan batik bayat berwarna coklat latar putih tulang yang penulis hiasi dengan tumpal brokat pada bagian tepi rok. Untuk lebih mempercantik busana evening pada eksperimen I penulis juga membuat obi dari bahan bridal berwarna emas.

Data hasil eksperimen II, penulis membuat busana evening dari bahan bati bayat berwarna coklat latar hitam, dipadu bahan brokat berwarna kuning keemasan dan bridal warna hitam dengan hiasan payet dan *swarovski*. Busana evening eksperimen II bagian badan atas kebaya modern dengan *bustier* menyatu, rok span dan ekor. *Bustier* menggunakan bahan brokat, kemudian penulis menambahkan hiasan aplikasi brokat pada bagian dada lengan, punggung dan kerah. Kemudian penulis hiasi dengan memasang payet batang, payet pasir, payet piringan berwarna emas dan *swarovski* pada motif brokat. Pada bagian rok menggunakan bahan batik bayat berwarna coklat latar hitam. Pada bagian ekor menggunakan pola rok setengah lingkaran.



Gambar 10. Foto Eksperimen I TM



Gambar 12. Foto Eksperimen II TM



Gambar 11. Foto Eksperimen I TB



Gambar 13. Foto Eksperimen II TB

Hasil Uji Sensori

Uji sensori dilaksanakan di Akademi Kesejahteraan Sosial AKK, dengan panelis semester 6 dan dosen program studi tata busana sebanyak 20

panelis. Data hasil uji sensori tentang panelis mengenai hasil karya busana evening dari bahan batik bayat yang dipadu bahan brokat dan bridal, kemudian

dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel. Uji sensori Eksperimen I dan II menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Pendapat Panelis Tentang Model Dan Keserasian Warna Busana Evening Dari Bahan Batik Bayat Dipadu Bahan Brokat Dan Bridal Dengan Hiasan Payet Dan Swarovski Eksperimen I

Segi Model	Jumlah Panelis	%	Keserasian Warna	Jumlah Panelis	%
Bagus	20	100	Serasi	20	100
Kurang Bagus	-	-	Kurang Serasi	-	-
Tidak Bagus	-	-	Tidak Serasi	-	-
Jumlah	20	100		20	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa semua panelis mengatakan model busana evening dari bahan batik dipadu bahan brokat, tile, dan bridal dengan hiasan payet dan swarovski pada eksperimen I bagus dan keserasian warna

pada eksperimen I juga dinyatakan serasi. Ini terbukti ada sebanyak 20 panelis atau sebesar 100% yang menyatakan bagus dan sebanyak 20 panelis atau sebesar 100% yang menyatakan keserasian warnanya serasi.

Tabel 2. Pendapat Panelis Tentang Model Dan Keserasian Warna Busana Evening Dari Bahan Batik Dipadu Bahan Brokat, Tile, Dan Bridal Dengan Hiasan Payet Dan Swarovski Pada Eksperime II

Segi Model	Jumlah Panelis	%	Keserasian Warna	Jumlah Panelis	%
Bagus	19	95	Serasi	19	95
Kurang Bagus	1	5	Kurang Serasi	1	1
Tidak Bagus	-	-	Tidak Serasi	-	-
Jumlah	20	100		20	100

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa semua panelis mengatakan model busana evening dari bahan batik dipadu bahan brokat, tile, dan bridal dengan hiasan payet dan swarovski pada eksperimen I bagus dan keserasian warna pada eksperimen I juga dinyatakan serasi. Ini terbukti ada sebanyak 19 panelis atau sebesar 95% yang menyatakan bagus dan sebanyak 20 panelis atau sebesar 95% yang menyatakan keserasian warnanya serasi.

brokat dan bridal dengan hiasan payet dan Swarovski, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut : (1) Segi Model Eksperimen I, modelnya bagus 20 panelis dari 20 panelis (100 %), Eksperimen II, modelnya bagus 19 panelis dari 20 panelis (95%). Dapat disimpulkan “Perancangan Busana Evening dari Bahan Batik Bayat dipadu Bahan Brokat dan Bridal dengan Hiasan Payet dan Swarovski pada Eksperimen I dan II panelis menyatakan Bagus, Segi Keserasian Warna, Eksperimen I, keserasian warna semua panelis menyatakan serasi 20 dari 20 panelis (100%), Eksperimen II, keserasian warna panelis mengatakan serasi 19 dari 20

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji sensori tentang model dan keserasian Warna Busana Evening dan Batik Bayat dipadu bahan

panelis (95%). Dapat disimpulkan “Perancangan Busana Evening dari Bahan Batik Bayat dipadu Bahan Brokat Dan Bridal dengan Hiasan Payet dan Swarovski pada eksperimen I dan II panelis menyatakan serasi.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dan keserasian warna dalam “Perancangan Busana Evening dari Bahan Batik Bayat dipadu Bahan Brokat dan Bridal dengan Hiasan Payet Swarovski“ Eksperimen I dan II disukai panelis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustien Nyo dan Endang Subani. (1980). Pengetahuan Barang Tekstil. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Akbar dan Imelda. (2006). Menata Design Dengan Warna. Jakarta: PT. Gramedia
- Ernawati, dkk. (2008). Tata Busana Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hadari Nawawi. (2015). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Husaini Usman dan Purnomo Stiady Akbar. (2008). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara
- Marzuki. (2002). Metodologi Riset. Yogyakarta: Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam.
- Reni Kuswati. (2002). Ketrampilan Aplikasi Payet. Jakarta: Gramedia
- Saifuddin Azwar. (2015). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabet.
- Sutrisno Hadi. (2004). Metodologi Reasearh. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- V. Rampengan, J. Pontoh, D.T. Sembel. (1984). Dasar Dasar Pengawasan Mutu Pangan, Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Bagian Timur, Manado.
- Winarno Surachmad. (2004). Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode. Bandung: Tarsito
- Bacaan lain :
- <http://infobatik.id/filosofi-batik-bayat-khas-kabupaten-klaten-jawa-tengan/>
- <http://www.griyaraditya.com/mengenal-kain-satin.html/>
- <http://christianapratama.nlogspot.co.id/macam-macam-kain.html>
- <http://www.charismaku.com/tipe-tipe-kristalswarovsky.html>